

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keragaman merupakan kekayaan yang menjadi ciri khas Indonesia yang dimana merupakan negara heterogen yang kaya akan suku, bahasa, budaya dan agama. Kekayaan yang ada ini dipengaruhi oleh bentuk wilayah Indonesia yang terdiri dari susunan pulau-pulau dan memiliki perbedaan dalam setiap wilayahnya khususnya dalam hal kebudayaannya. Agama yang dianut di Indonesia sendiripun beragam yaitu Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, Konghucu. Namun, keragam agama tidak hanya enam agama yang disebutkan melainkan ada agama-agama lain yang disebut dengan kepercayaan. Perbedaan agama ini sebagai wujud toleransi yang dititipkan dan diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang dan menjadi sebuah kebebasan beragama bagi masyarakatnya. Sikap toleransi dalam perbedaan ini menjadi salah satu kekuatan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk terwujudnya hubungan yang harmonis antar umat beragama di Indonesia ini terdapat Pancasila yang menjadi ideologi bangsa untuk mempersatukan seluruh masyarakat dan menjadi landasan persatuan dalam beragamnya budaya (*culture*) dan kearifan lokal sebagai penyangga budaya kerukunan (A. Singgih, 1997, hlm. 2). Dalam hal ini negara yang kaya dengan kebudayaan dan agama ini menjadikan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan diwujudkan dengan tingginya toleransi sebagai dasar dalam hubungan sosial masyarakat.

Menjadi sebuah negara yang besar dimana dalam keadaannya yaitu memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, keadaan alam yang subur dan menghasilkan banyak serta beragam yang dihasilkan, wilayah yang luas dari daratan dan perairan, serta memiliki keragaman dalam hal budaya, bahasa, suku dan agama yang dari tiap daerahnya berbeda, mempunyai potensi yang besar sekaligus memiliki permasalahan yang banyak dan beragam. Dari banyaknya hal-hal positif yang dapat dihasilkan, tidak akan terlepas dengan permasalahan yang bersifat negatif yang akan bermunculan dan beragam permasalahannya. Dengan

Nugi Rizki Pritantia, 2021
FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

demikian, kebesaran dan kekayaan yang ada pada negara ini merupakan anugerah Tuhan sebagai bentuk dari maha Pemurah yang sekaligus membentuk suatu masalah yang harus dapat diselesaikan dengan kearifannya. Sebagai suatu negara yang memiliki banyak pulau dan menjadi negara berkepulauan terbesar di dunia yang sangat memiliki keragaman, yang dapat dilihat dari beragamnya suku, bahasa, budaya, ras dan agama. Dari adanya kenyataan tersebut sangat sensitif sekali akan terjadinya permasalahan yang berkaitan dengan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan) oleh karena itu dapat diterapkan suatu sistem dalam pendidikan yang memberikan solusi terhadap seluruh kebutuhan dan tuntutan yang dilihat dari kenyataan masyarakat untuk dapat hidup tenang dalam gaya keberagaman (Amirrudin, 2016, hlm. 39).

Dalam kehidupan bernegara ini hubungan antar individu ataupun antar kelompok merupakan suatu aspek kehidupan yang tidak dapat dihilangkan. Dalam hubungan ini ada yang dinamakan pola hubungan sosial yang merupakan suatu ketergantungan antar manusia atau saling membutuhkannya dalam melaksanakan kehidupannya. Manusia lahir dan memulai kehidupan sudah menjadi bagian dari kelompok sosial yaitu kelompok terkecil yang ada dimasyarakat yang dinamakan dengan keluarga yang dimana sebagai seseorang yang lahir disuatu tempat dan dapat dikatakan menjadi seseorang pemeluk salah satu agama yang ada, seorang anggota salah satu suku atau masyarakat etnik dan lain sebagainya yang biasanya mengikuti dari orang tuanya (Herimanto, 2010. hlm 44). Hubungan sosial atau dalam istilah lain yaitu relasi sosial terbentuk sejak manusia hadir ke muka bumi ini, dimana manusia saling membutuhkan dan saling ketergantungan terhadap manusia lainnya merupakan timbal balik yang saling mempengaruhi. Hal ini menjadi sebuah syarat mutlak adanya kelompok sosial dan hubungan sosial ini akan terus berkembang seiring kebutuhan dan perkembangan dari diri manusia itu sendiri. Kehidupan sosial menciptakan berbagai bentuk hubungan sosial sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan oleh kelompok sosial tersebut.

Kaitannya dengan agama, pola hubungan ini terjadi dan membentuk suatu persatuan dalam agama. Kebutuhan manusia terhadap sang pencipta menjadikan

Nugi Rizki Pritantia, 2021
FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASAYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASAYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agama sebagai pedoman bagi kehidupan. Perbedaannya agama yang terjadi tidak menjadikan pola hubungan lintas agama ini menjadi tidak tewujud. Dalam kenyataannya, realita yang terjadi di masyarakat beragama Islam dapat berdampingan dengan pemeluk agama lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam pelaksanaan kehidupan setiap kegiatan sosial dan keagamaan. Seperti halnya yang terjadi di negara ini, pemeluk agama islam dapat saling bekerjasama dengan pemeluk agama lainnya maupun sebaliknya. Khususnya di Kampung Kancana yang merupakan perkampungan yang ada diperbukitan di daerah Kuningan Jawa Barat yang dimana salah satu dusun dengan jumlah masyarakat tidak banyak dan berdampingan dengan wilayah yang bergama muslim memiliki keragaman budaya dan agama. Daerah ini merupakan daerah yang banyak dengan pendatang dari setiap penjuru yang ada di Indonesia dengan berbagai macam suku adat dan agama. Sehingga menjadikan daerah tersebut sebagai daerah yang manjemuk. Dengan ini, menjelaskan bahwa mereka hidup berdampingan, memerlukan hubungan sosial setiap lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang agamanya. Hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang-orang perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara individu-individu dengan kelompok. Jika individu dan individu, individu dan kelompok atau kelompok dan kelompok bertemu, hubungan sosial dengan syaratnya yaitu adanya interaksi sosial terjadi. Syarat tersebut diantaranya yaitu saling bercengkrama, saling memberikan salam, dan saling adu fisik secara disengaja. Hal tersebut merupakan suatu bentuk yang terjadi dalam suatu kelompok sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun orang-orang yang bersangkutan dan merupakan suatu proses hubungan sosial yang majemuk (Soerjono Soekanto, 2015. hlm 55).

Pola hubungan sosial yang didalam masyarakat terjadi karena adanya tindakan individu yang saling mempengaruhi terhadap individu lainnya dalam

Nugi Rizki Pritantia, 2021

FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebuah kelompok masyarakat dan berkembang dalam kelompok tersebut sehingga disebut dengan gaya hidup . Menurut Seorang Ahli Sosiologi di Universitas Durham yaitu David Chaney yang membahas mengenai persoalan gaya hidup secara lebih komprehensif dan didasarkan dari berbagai sudut pandang. Gaya hidup ini dapat dilihat sebagai suatu usaha individu dalam membentuk identitas dirinya dalam hubungan sosialnya. Dalam bukunya “*Life Style*” Chaney, (1996) mengasumsikan bahwa dalam gaya hidup terjadi suatu cara yang terpola dan dalam sebuah perwujudan suatu aspek kehidupan dalam kegiatan masyarakat yang memiliki nilai dan simbol serta menjadikan gaya hidup merupakan permainan dalam sebuah identitas. Dengan arti lain gaya hidup merupakan sesuatu yang tersistem dalam perilaku sosial dan sebuah penghargaan peninggalan kebudayaan yang sifatnya materi sebagai alat untuk mengaitkan permainan ukuran status dalam suatu keadaan yang namanya tidak diketahui. Setiap pola hubungan di masyarakat dapat membentuk gaya hidup beragama. Fenomena gaya hidup beragama dapat disesuaikan dengan zaman yang berkembang yang diiringin dengan pemahaman setiap individunya.

Namun, pada dasarnya tidak semua wilayah di Indonesia dapat hidup berdampingan dengan perbedaan latar belakang agama, khususnya wilayah-wilayah yang berada di pedalaman ataupun pinggiran. Daerah Kampung Kancana ini merupakan daerah yang terdapat di wilayah pedesaan yang lingkungannya hanya mempunyai satu agama, akan tetapi masyarakat didalamnya dapat hidup berdampingan dengan adanya perbedaan latar belakang agama dari waktu ke waktu. Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik mengambil judul “Fenomena Gaya Hidup Beragama Pada Masyarakat Multikultural (Studi Kasus pada Masyarakat Dusun Kancana Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun masalah pokoknya terfokus kepada fenomena gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural, peneliti

Nugi Rizki Pritantia, 2021

FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memfokuskan penelitian pada intinya dan menjagabarkan rumusan masalahnya yaitu :

- a. Bagaimana proses perkembangan gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural ?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural ?
- c. Bagaimana pola hubungan sosial gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu menghasikan gambaran gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yakni:

- a. Memahami proses perkembangan gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural
- c. Memahami pola hubungan sosial gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis yaitu sumber informasi data tertulis dan bahan materi dalam memperdalam penggalian pengetahuan serta wawasan terutama dalam rumpun ilmu sosial yaitu sosiologi agama dan integrasi sosial, serta bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Nugi Rizki Pritantia, 2021

FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASAYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASAYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Mengetahui pemahaman tentang pola hubungan sosial masyarakat multikultural dalam gaya hidup beragama dari kacamatan kajian sosiologi
- b. Sebagai pengetahuan dari kehidupan yang multikultural dan gaya hidup beragamanya
- c. Mengimplementasikan pola hubungan sosial yang sesuai dengan gaya hidup beragama di masyarakat multikultural
- d. Mampu menjelaskan dan menerapkan fenomena gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural yang sesuai.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini harus dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang Fenomena Gaya Hidup Beragama Pada Masyarakat Multikultural. Sehingga pemerintah daerah setempat dapat memiliki kebijakan saran, solusi dan kebijakan yang tepat bagi masyarakat setempat sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

1.4.4 Manfaat Isu Sosial

Penelitian ini harus dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang fenomena gaya hidup beragama pada masyarakat multikultural. Sehingga dapat menjadi bahan informasi dalam kajian sebuah isu sosial yang terdapat dalam masyarakat yang memiliki keragaman budaya atau agama pada suatu daerah.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi ini membuat penulis dapat lebih terarah dalam isi penulisannya. Adapun strukturnya adalah :

BAB I Pendahuluan

Nugi Rizki Pritantia, 2021

FENOMENA GAYA HIDUP BERAGAMA PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DUSUN KANCANA DESA GUNUNG ACI KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendahuluan terdapat lima sub bab yaitu: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi.

BAB II Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini berisi tentang : konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian mengenai Fenomena Gaya Hidup Beragama pada Masyarakat Multikultural.

BAB III Metodologi Penelitian

Metode Penelitian ini berisi tentang: metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan ini menjelaskan tentang temuan penelitian dan pembahasan berdasarkan temuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Simpulan, implikasi dan rekomendasi ini berisi tentang kesimpulan dari isi hasil analisis penelitian, serta implikasi dan rekomendasi untuk pihak terkait, pembaca dan menjadi sumber.